



Dari Kelas ke Aksi Sosial: Efektivitas Integrasi Project Citizen dan Project-Based Learning dalam Meningkatkan Civic Engagement Mahasiswa

Dian Permata Sari

Universitas Lampung, Indonesia

Email: dianpermatasari@fkip.unila.ac.id

Devi Sutrisno Putri

Universitas Lampung, Indonesia

Email: devi.sutrisnoputri@fkip.unila.ac.id

Rima Yuni Saputri

Universitas Lampung, Indonesia

Email: rima.yuni@fkip.unila.ac.id

Febra Anjar Kusuma

Universitas Lampung, Indonesia

Email: febraanjar@fkip.unila.ac.id

**Corresponding Author*

Article History

Submitted : 2025-10-12

Accepted : 2025-10-29

Revised : 2025-10-15

Published : 2025-12-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i2.9722>

Abstrak

Penelitian ini menganalisis efektivitas integrasi *Project Citizen* dan Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan *civic engagement* secara komprehensif dan simultan pada ketiga dimensi (*civic knowledge, civic skills, dan civic disposition*). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*) tipe nonequivalent control group design yang melibatkan 60 mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, homogenitas, uji-t, serta perhitungan Normalized Gain (N-Gain). Penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol dengan nilai signifikansi 0,018 ($p < 0,05$). Rata-rata skor kelas eksperimen (78,43) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (74,20), dengan N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,57 (kategori sedang ke tinggi). Temuan ini memberikan kontribusi inovatif dalam praktik pendidikan kewarganegaraan dengan menempatkan mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, serta menawarkan model pembelajaran strategis yang relevan untuk menghadapi tantangan era Society 5.0.

Kata Kunci: Project Citizen, Project-Based Learning, Civic Engagement, Pembelajaran Inovatif.

Abstract

This study analyzes the effectiveness of Project Citizen and Project-Based Learning (PjBL) integration in improving civic engagement comprehensively and simultaneously in three dimensions (civic knowledge, civic skills, and civic disposition). The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design of the nonequivalent control group design type involving 60 students of the PPKn Study Program, FKIP, University of Lampung, namely the experimental class and the control class. Data collection techniques used questionnaires, observation, and documentation. Data analysis included validity, reliability, normality, homogeneity, t-test, and Normalized Gain (N-Gain) calculations. The study showed a significant difference between the experimental and control classes with a significance value of 0.018 ($p < 0.05$). The average score of the experimental class (78.43) was higher than the control class (74.20), with an N-Gain of the experimental class of 0.57 (moderate to high category). These findings provide an innovative contribution to the practice of citizenship education by positioning students as agents of social change, as well as offering a strategic learning model that is relevant to facing the challenges of the Society 5.0 era.

Keyword: Project Citizen, Project-Based Learning, Civic Engagement, Innovative Learning.



PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di perguruan tinggi mempunyai peran penting dalam membentuk mahasiswa sebagai warga negara yang tidak hanya memiliki pemahaman terhadap hak dan kewajiban, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bermasyarakat. Konsep *civic engagement* mencakup berbagai aspek: pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kecakapan dan sikap kewargaan (*civic skills & disposition*), serta partisipasi nyata dalam isu sosial atau public (Murdiono, 2018; Nashoha et al., 2025). Namun, banyak penelitian dan laporan menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa secara sosial-politik masih rendah (Ibrahim, 2024; Muhazzir, 2025; Mühleck & Hadjar, 2025; Yang et al., 2018) dan terdapat jarak antara pembelajaran di kelas dengan aksi nyata di masyarakat (Filges et al., 2022; Resch & Schritteser, 2023).

Salah satu pendekatan yang dianggap dapat menjembatani kesenjangan ini adalah *Project Citizen*, yang menggerakkan mahasiswa untuk mengenali dan menyelidiki masalah publik, mengusulkan solusi kebijakan, dan melakukan advokasi, serta *Project-Based Learning (PjBL)*, yang menekankan pembelajaran melalui pelaksanaan proyek nyata yang relevan dengan konteks sosial. Integrasi kedua pendekatan ini dirancang secara sistematis dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggabungkan kerangka kerja *Project Citizen* sebagai konten pembelajaran dan PjBL sebagai metodologi pelaksanaannya. Integrasi *Project Citizen* dan PjBL dalam penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memaksimalkan *civic engagement* mahasiswa melalui pengalaman pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Secara konseptual, *Project Citizen* berfungsi sebagai kerangka konten yang mengarahkan mahasiswa pada pemahaman mendalam tentang isu publik dan proses kebijakan, sementara PjBL berperan sebagai kerangka metodologi yang mengatur proses pelaksanaan proyek secara kolaboratif. Secara teknis, integrasi ini diimplementasikan melalui beberapa tahapan: pertama, mahasiswa mengidentifikasi masalah publik di lingkungan sekitar sebagai tahapan awal *Project Citizen*; kedua, mereka melakukan investigasi mendalam terhadap masalah tersebut melalui riset lapangan, wawancara dengan stakeholder, dan analisis kebijakan yang relevan sesuai prinsip PjBL; ketiga, mahasiswa secara kolaboratif merancang portofolio kebijakan yang berisi analisis masalah, alternatif solusi, dan rencana aksi berbasis bukti; keempat, mereka mempresentasikan dan mengadvokasikan usulan kebijakan kepada pihak terkait (pemerintah, komunitas, atau lembaga publik); dan kelima, melakukan refleksi terhadap seluruh proses pembelajaran dan dampak sosial dari proyek yang telah dilaksanakan. Dengan demikian, integrasi ini tidak hanya menempatkan mahasiswa sebagai pembelajar pasif, tetapi sebagai peneliti, perancang kebijakan, dan agen perubahan yang aktif terlibat dalam penyelesaian masalah sosial nyata.

Integrasi kedua pendekatan ini berpotensi besar dalam merangsang tidak hanya aspek kognitif (seperti berpikir kritis), tetapi juga aspek aksi sosial dan tanggung jawab warga negara.

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan berbagai temuan relevan. Model *Project Citizen* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran mahasiswa terhadap isu publik. Studi yang dilakukan di Pontianak menunjukkan bahwa penerapan *Project Citizen* dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap persoalan kebijakan publik di lingkungan sekitar (Rohani & Nurhadio, 2023). Selain itu, pengembangan modul praktikum berbasis *Project Citizen* pada mata kuliah Pancasila juga terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi serta memperkuat sikap dan keterampilan mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam isu sosial dan politik di masyarakat (Mulyoto, 2020; Mulyoto & Samsuri, 2017).

Sementara itu, penelitian terkait *Project-Based Learning (PjBL)* juga menunjukkan hasil positif terhadap peningkatan *civic engagement*. Misalnya, penelitian “Penerapan PjBL pada Mata Kuliah Pancasila” menemukan bahwa model PjBL tidak hanya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam diskusi akademik, tetapi juga memperkuat kesadaran kebangsaan, keterampilan kolaborasi, dan kemampuan refleksi terhadap isu-isu sosial kontemporer (Nasution et al., 2022). Penerapan model pembelajaran PjBL juga dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa (Wicaksana & Sanjaya, 2022). Dengan demikian, baik *Project Citizen* maupun PjBL memiliki potensi besar untuk diterapkan secara integratif sebagai strategi pembelajaran yang menumbuhkan *civic engagement* mahasiswa secara lebih komprehensif.

Meski demikian, masih ada kekosongan penelitian yang secara kuantitatif menguji efektivitas integrasi *Project Citizen* dan *Project-Based Learning* secara menyeluruh terhadap *civic engagement* mahasiswa. Banyak penelitian fokus pada satu pendekatan saja, atau pada salah satu dimensi (misalnya berpikir kritis atau sikap), sementara aspek aksi nyata dan dampak sosial belum selalu terlihat secara empiris. Selain itu, penelitian-penelitian yang ada sering dilakukan dalam desain eksperimen kecil atau penelitian tindakan kelas tanpa kelompok kontrol, sehingga generalisasi hasilnya terbatas. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji secara kuantitatif efektivitas integrasi *Project Citizen* dan PjBL terhadap *civic engagement* mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Lampung.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya merumuskan beberapa masalah utama, yaitu: pertama, bagaimana tingkat *civic engagement* mahasiswa saat ini dari aspek pengetahuan, sikap, dan partisipasi nyata dalam isu sosial; kedua, bagaimana efektivitas *Project Citizen* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran terhadap isu publik,

dan keterlibatan mahasiswa; ketiga, bagaimana efektivitas PjBL dalam meningkatkan partisipasi akademik, keterampilan kolaborasi, kesadaran kebangsaan, dan refleksi mahasiswa terhadap isu sosial; serta keempat, sejauh mana integrasi *Project Citizen* dan PjBL dapat meningkatkan *civic engagement* mahasiswa secara komprehensif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat *civic engagement* mahasiswa, mengkaji efektivitas *Project Citizen* dan PjBL secara terpisah dalam meningkatkan berpikir kritis, kesadaran sosial, dan keterlibatan mahasiswa, serta menguji sejauh mana integrasi kedua pendekatan tersebut dapat meningkatkan *civic engagement* secara menyeluruh, sehingga menghasilkan strategi pembelajaran yang efektif, praktis, dan berdampak nyata. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah literatur pendidikan kewarganegaraan di Indonesia sekaligus menjadi acuan bagi dosen dan pengelola program studi dalam merancang model pembelajaran yang relevan dengan tantangan era Society 5.0 dan digitalisasi, di mana mahasiswa menghadapi keberagaman budaya, arus informasi massal, dan kebutuhan kompetisi global.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (quasi-experimental design) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integrasi model *Project Citizen* dan *Project-Based Learning (PjBL)* yang diterapkan terhadap *civic engagement* mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok yang sama dalam segala aspek karakteristik akademik, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran dengan integrasi *Project Citizen* dan *PjBL*, di mana mahasiswa terlibat dalam keseluruhan tahapan mulai dari identifikasi masalah publik, investigasi dan pengumpulan data, analisis kebijakan, penyusunan portofolio, presentasi dan advokasi publik, hingga refleksi dan evaluasi. Sementara itu, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran konvensional berbasis ceramah, diskusi kelas, dan penugasan individual tanpa keterlibatan langsung dalam proyek kebijakan publik yang terintegrasi.

Subjek penelitian terdiri atas 60 mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP Universitas Lampung yang terbagi dalam dua kelas, yaitu kelas A sebagai kelompok eksperimen dan kelas B sebagai kelompok kontrol, masing-masing berjumlah 30 mahasiswa. Pemilihan kedua kelas ini dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan kesetaraan karakteristik mahasiswa dari segi tingkat akademik, latar belakang sosial-ekonomi, dan pengalaman belajar sebelumnya, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh dapat diatribusikan pada perlakuan yang diberikan, bukan pada perbedaan karakteristik awal subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi tiga instrumen utama. Pertama, angket (kuesioner) tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5 yang terdiri dari 20 butir pernyataan untuk mengukur tingkat *civic engagement* mahasiswa, mencakup dimensi civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), civic skills (keterampilan kewargaan), dan civic disposition (sikap dan disposisi kewargaan). Skala Likert yang digunakan memiliki rentang dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju), sehingga memungkinkan pengukuran tingkat persepsi dan perilaku mahasiswa secara gradual dan terukur. Kedua, lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran, termasuk tingkat partisipasi, kolaborasi dalam kelompok, dan keterlibatan dalam diskusi serta presentasi. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan, video presentasi, dan portofolio proyek mahasiswa yang digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat analisis kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi beberapa tahapan pengujian statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Pertama, dilakukan uji validitas untuk memastikan setiap butir instrumen mampu mengukur konstruk yang diharapkan, yaitu civic engagement, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk memastikan data berdistribusi normal, serta uji homogenitas varians menggunakan uji Levene untuk memastikan varians kedua kelompok bersifat homogen. Pemenuhan kedua asumsi ini menjadi prasyarat penting sebelum dilakukan uji parametrik.

Ketiga, setelah asumsi terpenuhi, dilakukan uji Independent Sample t-test (uji-t) untuk menguji perbedaan rata-rata skor *civic engagement* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pemilihan uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan secara statistik antara kelompok yang mendapat perlakuan integrasi *Project Citizen* dan PjBL dengan kelompok yang mendapat pembelajaran konvensional. Keempat, dilakukan perhitungan Normalized Gain (N-Gain) untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan. N-Gain dihitung dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimal - Skor\ Pretest}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas integrasi *Project Citizen* dan *Project-Based Learning (PjBL)* dalam meningkatkan *civic engagement* mahasiswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang

memperoleh perlakuan integratif dan kelas kontrol yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 20 butir pernyataan, seluruh item dinyatakan valid, dengan nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,361). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur konstruk yang diharapkan, yaitu tingkat keterlibatan kewarganegaraan mahasiswa. Selain itu, hasil uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947, yang berada pada kategori sangat tinggi, menandakan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat digunakan secara reliabel dalam pengukuran sikap serta perilaku kewargaan.

Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik dan uji hipotesis penelitian disajikan secara ringkas dalam Tabel 1 berikut:

Table 1 Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

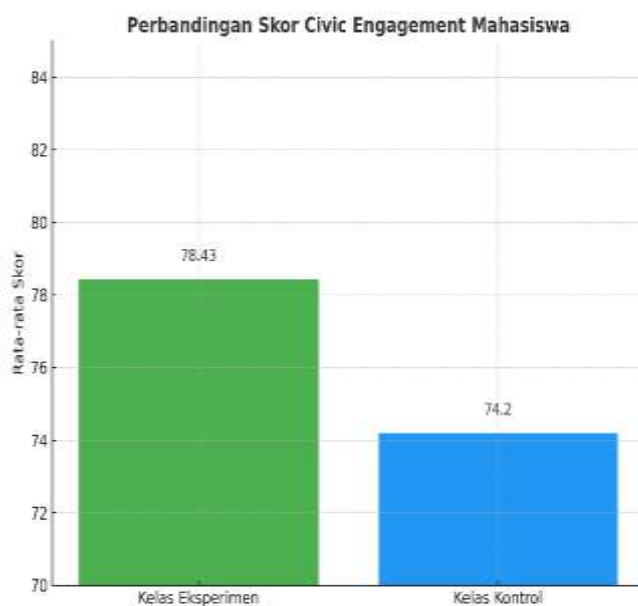
Jenis Uji	Kelompok	Nilai	Keterangan
Uji Normalitas			
Kolmogorov-Smirnov	Eksperimen	0,124	Normal ($p > 0,05$)
	Kontrol	0,200	Normal ($p > 0,05$)
Shapiro-Wilk	Eksperimen	0,315	Normal ($p > 0,05$)
	Kontrol	0,268	Normal ($p > 0,05$)
Uji Homogenitas			
Levene's Test	Kedua kelompok	0,276	Homogen ($p > 0,05$)
Uji-t (Independent Sample t-test)			
t-hitung		2,142	Signifikan ($p < 0,05$)
Signifikansi		0,018	
Rata-rata Eksperimen		78,43	
Rata-rata Kontrol		74,20	
Selisih		4,23	

Berdasarkan Tabel 1, data penelitian memenuhi seluruh prasyarat untuk dilakukan uji parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data kedua kelompok bersifat normal, yang berarti data tersebar secara merata tanpa adanya nilai ekstrem yang dapat mengganggu analisis. Uji homogenitas varians menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen, yang berarti variabilitas data antarkelompok relatif sama sehingga perbandingan antarkelompok dapat dilakukan secara valid. Pemenuhan kedua syarat tersebut memastikan keabsahan analisis perbandingan menggunakan uji Independent Sample t-test.

Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai $t = 2,142$ dengan signifikansi 0,018 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor hasil belajar mahasiswa di kelas eksperimen adalah 78,43, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 74,20. Perbedaan sebesar 4,23 poin menunjukkan adanya

peningkatan hasil belajar yang berarti setelah diterapkannya pembelajaran integratif berbasis *Project Citizen* dan *PjBL*. Hasil ini memperkuat dugaan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi sosial dan pengalaman kontekstual mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kewarganegaraan sekaligus memperluas kesadaran sosialnya.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga tercermin dari analisis *Normalized Gain (N-Gain)*. Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,57 yang termasuk kategori *sedang*, sedangkan kelas kontrol memperoleh *N-Gain* rata-rata 0,52, juga kategori *sedang*. Namun, distribusi individu menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki proporsi mahasiswa dengan kategori *tinggi* lebih banyak dibandingkan kelas kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek sosial lebih mendorong keterlibatan aktif, peningkatan motivasi belajar, dan pemahaman mendalam terhadap isu publik.



Gambar 1. Perbandingan skor *civic engagement* mahasiswa

Pada gambar 1. Perbandingan rata-rata skor *civic engagement* mahasiswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah penerapan model pembelajaran. Grafik menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan pada kelas eksperimen yang menerapkan integrasi *Project Citizen* dan *PjBL* dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya, untuk melihat peningkatan pemahaman secara lebih mendalam, dilakukan analisis *N-Gain* yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Perbandingan rata rata N-Gain

Perbandingan rata-rata N-Gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen menunjukkan nilai N-Gain lebih tinggi, mengindikasikan peningkatan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa yang lebih besar melalui pembelajaran berbasis proyek publik.

Dari temuan kuantitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi *Project Citizen* dan PjBL berpengaruh positif terhadap peningkatan *civic engagement* mahasiswa. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan (Dewey, 1938; Nugroho et al., 2022) tentang pentingnya pengalaman langsung (*learning by doing*) sebagai bagian dari proses pendidikan demokratis. Dewey menegaskan bahwa pendidikan seharusnya menghubungkan peserta didik dengan kehidupan sosialnya melalui aktivitas yang bermakna. Dalam konteks ini, *Project Citizen* berperan sebagai wahana bagi mahasiswa untuk mengidentifikasi persoalan sosial yang nyata, menganalisis penyebabnya, serta merumuskan solusi berbasis kebijakan publik yang rasional. Sebagai contoh kongkret, mahasiswa mengangkat berbagai isu public yang mereka temukan di lingkungan sekitar, seperti isu kebangsaan dan keumatan, Penegakan hukum yang berkeadilan, Ketahanan nasional melalui bela negara, dan upaya mewujudkan good citizenship

Sementara itu, Project-Based Learning memberikan kerangka metodologis yang memungkinkan mahasiswa belajar secara kolaboratif, melakukan riset, dan menghasilkan produk intelektual yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap isu kewarganegaraan. Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan aplikatif. Mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilainya melalui pengalaman sosial yang autentik.

Temuan ini juga mengonfirmasi teori experiential learning dari (Kolb, 1984), yang menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik mengalami siklus

konkret-mengalami, merefleksi, mengonseptualisasi, dan menerapkan. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa mengalami proses belajar dari tahap identifikasi masalah sosial hingga implementasi solusi nyata, yang pada akhirnya memperkuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mereka. Lebih lanjut, peningkatan *civic engagement* yang ditemukan mencakup tiga ranah utama:

1. Civic Knowledge

Mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap hak dan kewajiban warga negara, struktur pemerintahan, serta mekanisme kebijakan publik. Peningkatan aspek *civic knowledge* terlihat dari bertambahnya pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar kewarganegaraan, hak dan kewajiban warga negara, serta struktur pemerintahan dan mekanisme pembuatan kebijakan publik. Melalui proses pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari dosen, tetapi juga aktif melakukan eksplorasi terhadap isu-isu sosial di lingkungan sekitar, menganalisis regulasi yang relevan, serta mengaitkannya dengan sistem politik dan hukum yang berlaku. Kegiatan identifikasi masalah publik, penyusunan usulan kebijakan, dan presentasi hasil kajian memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana kebijakan publik dirumuskan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks nyata. Hal ini berdampak pada peningkatan literasi kewarganegaraan, termasuk kemampuan mereka untuk menginterpretasikan dokumen hukum dan kebijakan, memahami peran lembaga negara, serta mengkritisi kebijakan publik secara rasional. Dengan demikian, aspek kognitif mahasiswa berkembang secara signifikan, mencakup pemahaman substansial dan keterampilan analitis terhadap sistem kenegaraan.

2. Civic Skills

Mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi publik, dan kolaborasi dalam tim. Proses penyusunan proyek kebijakan menuntut kemampuan analitis serta argumentasi berbasis data. Aspek *civic skills* berkembang melalui serangkaian aktivitas kolaboratif dan analitis yang menjadi inti dari integrasi *Project Citizen* dan *Project-Based Learning*. Mahasiswa dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan sosial secara sistematis, merancang strategi pemecahan masalah, dan menyusun rekomendasi kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

Kolaborasi mahasiswa dalam keempat tema proyek menunjukkan pola kerja tim yang terstruktur dan produktif. Dalam proyek isu kebangsaan dan keumatan, mahasiswa membagi peran strategis mulai dari tim yang melakukan survei dan wawancara dengan tokoh agama, tim analisis kebijakan yang mengkaji regulasi kerukunan beragama, hingga tim yang merancang konsep dialog lintas iman. Pada proyek ketahanan nasional melalui bela negara menuntut

kolaborasi lintas keahlian dengan pembagian peran antara tim konten yang membuat video edukatif, tim riset yang menganalisis pola penyebaran hoaks di media sosial, tim digital marketing yang mengelola kampanye, dan tim kemitraan yang bernegosiasi dengan Diskominfo serta sekolah-sekolah.

Proses ini menuntut keterampilan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi, menyaring data yang relevan, serta menyusun argumen yang logis dan terstruktur. Selain itu, kegiatan presentasi dan advokasi publik memberikan pengalaman langsung dalam mengasah kemampuan komunikasi lisan, persuasi, serta retorika yang efektif. Diskusi kelompok dan pembagian tugas proyek juga memperkuat keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan manajemen konflik. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta pembelajaran, tetapi juga sebagai perancang solusi dan komunikator kebijakan publik. Dengan demikian, *civic skills* yang berkembang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), komunikasi publik yang strategis, dan kolaborasi produktif dalam konteks akademik maupun sosial.

3. Civic Disposition

Terjadi peningkatan empati sosial, kepedulian terhadap isu lingkungan dan kemasyarakatan, serta rasa tanggung jawab sebagai warga negara aktif. Keterlibatan mahasiswa dalam proyek nyata menjadikan mereka tidak sekadar penerima pengetahuan, melainkan agen perubahan sosial (*change agents*) yang terlatih untuk berpikir sistematis dan bertindak solutif. Kelas eksperimen memperlihatkan peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan sosial kampus dan komunitas lokal setelah proyek selesai, menandakan bahwa dampak pembelajaran melampaui ruang kelas.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Iriansyah, 2020; Rosyad & Zuchdi, 2018; Sopianingsih, 2016) yang menyatakan bahwa penerapan *Project Citizen* dapat meningkatkan partisipasi politik dan sosial mahasiswa melalui pembelajaran yang kontekstual. Demikian pula, (Hannam & Shin, 2018; Markula & Aksela, 2022; Zhang & Ma, 2023) menegaskan bahwa *Project-Based Learning* memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar, tanggung jawab pribadi, dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, integrasi kedua pendekatan tersebut dapat dipandang sebagai inovasi strategis dalam pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dosen perlu merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan langsung mahasiswa dengan realitas sosial di sekitarnya. Aktivitas proyek berbasis isu publik terbukti mampu meningkatkan *engagement*, memperkuat hubungan antara teori dan praktik, serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap problematika masyarakat. Selain itu, model ini juga relevan dengan arah pendidikan tinggi di

era 5.0 yang menuntut mahasiswa menjadi pembelajar mandiri, kolaboratif, dan berorientasi pada solusi sosial.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi *Project Citizen* dan *Project-Based Learning* secara signifikan mampu meningkatkan *civic engagement* mahasiswa baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun disposisi kewargaan. Pembelajaran yang berawal dari ruang kelas berhasil ditransformasikan menjadi aksi sosial yang nyata dan berdampak, menegaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi seharusnya tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi berlanjut pada praktik kewargaan yang hidup di tengah masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi *Project Citizen* dan *Project-Based Learning* (PjBL) secara signifikan berpengaruh positif terhadap peningkatan *civic engagement* mahasiswa pada ranah pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kewargaan. Inovasi pembelajaran ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pembelajaran konseptual di kelas dengan pengalaman sosial nyata melalui pelibatan mahasiswa dalam proyek berbasis isu publik. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, yang menegaskan efektivitas pendekatan integratif ini dalam mendorong mahasiswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut melalui tindakan sosial. Integrasi kedua pendekatan ini memperkaya praktik pendidikan kewarganegaraan dengan menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajaran, yang mampu mengidentifikasi permasalahan masyarakat, merumuskan solusi berbasis kebijakan, dan melakukan advokasi sosial secara kolaboratif. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran integratif secara kuantitatif dan terstruktur, yang belum banyak dilakukan pada konteks pendidikan kewarganegaraan di Indonesia, sehingga memberikan kontribusi teoritis dan empiris terhadap pengembangan model pembelajaran partisipatif yang relevan dengan tuntutan era Society 5.0.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah baru bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. Dosen dan pengelola program studi dapat mengadopsi pendekatan *Project Citizen* dan PjBL sebagai kerangka pembelajaran untuk menghubungkan materi kuliah dengan realitas sosial, memperkuat kesadaran kritis mahasiswa terhadap problematika publik, serta meningkatkan kapasitas mereka sebagai warga negara aktif. Aktivitas proyek berbasis isu publik dapat diintegrasikan dalam tugas mata kuliah, program pengabdian masyarakat, maupun kegiatan kampus untuk menciptakan pengalaman belajar yang autentik dan berdampak luas. Selain itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk menguji efektivitas model ini pada berbagai konteks disiplin ilmu lain, mengembangkan instrumen penilaian *civic engagement* yang lebih

komprehensif, serta mengeksplorasi dampak jangka panjangnya terhadap perilaku sosial dan partisipasi publik mahasiswa setelah lulus. Dengan demikian, pembelajaran PKn melalui integrasi ini berpotensi menjadi jembatan emas bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan empati mendalam, dan mendorong tindakan nyata sebagai warga negara yang tangguh dan inspiratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York Macmillan Company. Macmillan Company. <https://www.scirp.org/reference/ReferencesPapers?ReferenceID=1610444>
- Filges, T., Dietrichson, J., Viinholt, B. C. A., & Dalgaard, N. T. (2022). Service learning for improving academic success in students in grade K to 12: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 18(1), e1210. <https://doi.org/10.1002/cl2.1210>
- Hannam, & Shin, M.-H. (2018). Effects of Project-based Learning on Students' Motivation and Self-efficacy. *English Teaching*, 73(1), 95–114. <https://doi.org/10.15858/engtea.73.1.201803.95>
- Ibrahim, M. Y. (2024). Factors on Political Involvement Among University Student in Malaysia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(5). <https://malquepub.com/index.php/multiscience/article/view/202>
- Iriansyah, H. S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen untuk Meningkatkan Critical Thinking Mahasiswa. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.40905>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall. <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=1223948>
- Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: How teachers implement projects in K-12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research*, 4(1), 2. <https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x>
- Muhazzir, A. W. (2025). Gambaran Sikap dalam Partisipasi Politik Mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(1), 223–234. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5817>
- Mühleck, K., & Hadjar, A. (2025). Higher education and active citizenship in five European countries: How institutions, fields of study and types of degree shape the political participation of graduates. *ResearchGate*, 18(1). <https://doi.org/10.1177/17454999231157160>
- Mulyoto, G. P. (2020). Pengembangan modul praktikum mata kuliah Pancasila dengan model project citizen untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi pada mahasiswa. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 67–80. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.31062>
- Mulyoto, G. P., & Samsuri, S. (2017). Pengaruh model project citizen dengan pendekatan saintifik terhadap penguasaan kompetensi kewarganegaraan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14566>
- Murdiono, M. (2018). Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis Portofolio. *Humanika*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v7i1.21016>

- Nashoha, A. M. M., Ashfiyah Nur Atqiya, Agreiccia Amelia Fitrianti, Laili Latifah, Adhi Fajar Hermawan, & Ali Bachtiar Galih P. (2025). Analisis Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Civic Engagement. *Jurnal Hukum dan Sosial Politik*, 3(2), 121–129. <https://doi.org/10.59581/jhsp-widyakarya.v3i2.5026>
- Nasution, T., Ambiyar, A., & Wakhinuddin, W. (2022). Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Perguruan Tinggi. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 152–165. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v20i1.3675>
- Nugroho, H. W., Utami, R., & Nugraha, R. A. (2022). Experiential Learning sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Demokrasi dan Pancasila. *Jurnal Filsafat*, 32(2), 255–277. <https://doi.org/10.22146/jf.70601>
- Resch, K., & Schritteser, I. (2023). Using the Service-Learning approach to bridge the gap between theory and practice in teacher education. *International Journal of Inclusive Education*, 27(10), 1118–1132. <https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1882053>
- Rohani, R., & Nurhadianto, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Model Project Citizen. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 69–77. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.5446>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi pendidikan karakter berbasis kultur sekolah dalam pembelajaran IPS di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i1.14925>
- Sopianingsih, P. (2016). Implementation of Project Citizen Model in Civic Learning ss Strengthen Student Character. *civicus*, 20(2).
- Wicaksana, E. J., & Sanjaya, M. E. (2022). Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 193. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41181>
- Yang, Y., Xia, N., Ahmad, Z. B., Jawan, J. A., & Talib, A. T. (2018). Influential Factors on Political Participation of Public University Undergraduates in Hebei Province, China. *Journal of Politics and Law*, 11(4), p77. <https://doi.org/10.5539/jpl.v11n4p77>
- Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A Study of The Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728>